

Mengembangkan Potensi dan Kreativitas Pemuda Dalam Meningkatkan Potensi Desa Wisata Melalui Media Sosial Network

Mashur¹, Dedi Riswandi¹

1) Ekonomi Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

Email: masyhur1985@gmail.com

Abstrak

IPTEK berkembang pesat. Dengan ini kemudian, kegiatan literasi lebih mudah dikembangkan untuk menciptakan informasi-informasi yang menarik dan mampu menjadi instrument strategis sebagai strategi promosi. Terlebih lagi, jika informasi-informasi berupa tulisan kreatif menyajikan informasi tentang potensi alam, ekonomi dan kawasan suatu wilayah dengan mudah diakses melalui internet yang bisa dimanfaatkan pemangku kepentingan; pemerintah daerah hingga pengelola objek wisata.

Kata Kunci: Literasi; Kreativitas; Desa Wisata

Abstract

The contents of the abstraction, between 150-300 words, just one paragraph. If you see gray letters here, the fault is not in your eyes. This form is made by utilizing the facilities provided by MsWord. It seems, to make things easier, use the same language you use in your writing. Use the Abstract Fill style for this format. If you use this template correctly, all numbering will be generated automatically. So you don't need to edit it manually. Of course, if you create a section of this paper that requires numbering after this template, the number will continue with the existing part number.

Keywords: Literacy; Creativity; Tourist Village

Article History

Received: 1 Juli 2021

Revised: 5 Juli 2021

Accepted: 8 Juli 2021



Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kegiatan literasi masih belum sepenuhnya membuat masyarakat tergugah. Untuk menumbuhkan budaya literasi, banyak hal dapat dilakukan; misalnya membuat Lapak Baca, Berugak Buku yang menyediakan akses bacaan. Selain 'Berugak Baca', dapat pula membentuk komunitas literasi (baca-tulis) yang diinisiasi Pemerintah Desa (Pemdes) melalui berbagai organisasi yang ada di dalamnya Pemdes. Pada prinsipnya budaya literasi adalah budaya 'membaca' dan 'menulis'. Namun demikian, seseorang tidak dapat menulis secara baik bila tidak diperkaya melalui pemerolehan pengetahuan membaca. Guna

mendukung budaya literasi, pihak terkait harus memiliki perhatian. Bertujuan menciptakan sarana dan prasarana yang memadai sesuai kebutuhan.

Perpustakaan adalah pusat informasi. Di dalamnya harus dipastikan tersedia buku dan berbagai jenis referensi serta dapat diakses masyarakat publik. Sementara kegiatan menulis adalah upaya untuk menciptakan produk-produk informasi yang sudah diperoleh melalui kegiatan membaca, mengamati fenomena tentang berbagai hal (keindahan alam, kekhasan budaya lokal) dan sebagainya. Yang mana produk informasi berguna untuk promosi wisata, terutama desa wisata untuk memberikan informasi kepada publik terkait potensi desa wisata. Melihat begitu pentingnya peran perpustakaan untuk mencerdaskan masyarakat, maka perpustakaan sebagai sarana dan prasarana harus mampu menarik minat masyarakat secara umum untuk membaca dan mencari informasi yang dibutuhkan.

Agar program literasi mudah dikembangkan untuk menciptakan informasi-informasi menarik, dan mampu menjadi instrumen strategis sebagai promosi, dengan menciptakan narasi dalam beragam bentuk. Terlebih lagi, jika bentuk informasinya berupa tulisan kreatif; mengulas informasi tentang potensi alam, ekonomi dan kawasan suatu desa dan atau wilayah. Belum lagi jika kemudahan mengaksesnya melalui jaringan internet (web, blog, media social, twitter, instagram) dan berbagai aplikasi media sosial lain.

Chusmeru (2017) menjelaskan: media digital relatif lebih murah, namun bersifat masif. Media sosial juga sangat menarik dan interaktif. Dalam kaitan ini, bermanfaat memperkuat brand potensi yang diunggulkan suatu desa. Perlu mendukung penguatan literasi supaya tercipta sumber daya manusia (SDM) unggul dan berkualitas. Juga selaras dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicanangkan pemerintah berdasarkan SK Mendikbud Nomor 045/P/2017 tentang Kelompok Kerja GLN. Untuk tujuan ini, penguatan literasi diarahkan dapat berkontribusi pada upaya edukasi, memperkuat, menggairahkan ekonomi dan wisata desa melalui penyajian konten, informasi yang dapat diakomodir Pemdes. Juga sebagai upaya kesiapan suatu desa menuju desa digital dan program pembangunan berbasis masyarakat desa.

Namun demikian, mendukung upaya penguatan literasi yang berguna untuk mengembangkan meningkatkan kreatifitas masyarakat terdapat tantangan dan hambatan. Demikian halnya, media social network yang diharapkan sebagai media informasi yang berkualitas dan memadai. Tantangannya; rendahnya sikap mental, minimnya minat baca-tulis, serta kurangnya dukungan. Misi penguatan literasi adalah untuk pengembangan potensi dan kreatifitas menyajikan informasi yang berkualitas, menarik dan mudah dipahami. Juga bermanfaat menangkal *hoax*. Terlebih, saat ini semua orang cenderung mencari informasi lewat jaringan internet karena lebih mudah, murah, cepat, dan kredibel. Untuk menyukseskan upaya tersebut, berbagai cara dapat dilakukan pemerintah desa misalnya menyiapkan sistem dan tenaga terampil untuk mengelola komunikasi dan konten promosi digital, terlebih lagi, akan sangat baik bila warga Desa Wisata belum kompeten dan terampil, untuk merencanakan, memproduksi, dan mendistribusikan konten-konten kreatif melalui media khusus. Permasalahan ini, tantangannya, selain minimnya dana, penyuluhan/pelatihan yang secara berkesinambungan perlu dilakukan sebagai modal kuat di tengah perkembangan informasi dan literasi digital dan upaya menuju desa digital tidak dapat dilaksanakan.

Berkembangnya informasi dan teknologi dalam realitas kehidupan saat ini, perlu diimbangi dengan upaya penguatan literasi agar dapat meningkatkan potensi dan kreatifitas pemuda dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan potensi desa wisata suatu wilayah. Hal inilah yang kemudian menjadi dasar penulisan ini sehingga penulis menitikberatkan tujuan dan manfaat penelitian pada penguatan literasi untuk mengembangkan potensi dan kreativitas pemuda dalam meningkatkan potensi desa wisata melalui media sosial network.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dipadukan dengan kajian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan penguatan literasi untuk mengembangkan potensi dan kreativitas pemuda dalam meningkatkan potensi desa wisata melalui media sosial network. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung pada kegiatan pengabdian dan workshop penguatan literasi, sedangkan wawancara dilakukan dengan pemerintah desa, aparatur desa serta kelompok pemuda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan “Penguatan Literasi dan Media Sosial Network untuk Mengembangkan Potensi dan Kreativitas Pemuda dalam Meningkatkan Potensi Desa Wisata di Desa Batulayar Barat” dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Baik dalam mempersiapkan atau melakukan berbagai hal yang terkait dengan pengembangan literasi dan literasi desa wisata khususnya. Semula, kegiatan ini akan dilaksanakan di kantor desa setempat, akan tetapi karena ruangan yang tidak memadai, maka kegiatan ini dilaksanakan di mushola Bala’. Dipilihnya Mushola tersebut tidak lain karena Mushola tersebut berdekatan dengan salah satu lokasi Wisata Religi Makam Batulayar. Makam Keramat desa Batulayar sendiri merupakan salah satu lokasi andalan di kecamatan Batulayar pada umumnya dan desa setempat, khususnya, yang masih berlokasi di desa setempat. Kegiatan dihadiri kelompok muda atau Remaja masjid Desa selat Narmada. Selain itu juga dihadiri oleh Badan Perwakilan Desa (BPD), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kepala dusun, kader Posyandu serta beberapa tokoh masyarakat serta pemuda.

Pada kegiatan penguatan literasi dan media *social network* untuk mengembangkan potensi dan kreativitas pemuda dalam meningkatkan potensi desa wisata, banyak hal yang disampaikan oleh tim Pengabdian Universitas Nahdaltul Ulama (UNU) NTB, yakni bagaimana proses pengajuan proposal Pengabdian, proses survey awal ke lokasi/calon mitra pengabdian, pengumuman kelulusan proposal, kegiatan awal pendampingan sebelum kegiatan dan pelatihan penguatan literasi dan media *social network* untuk mengembangkan potensi dan kreativitas pemuda dalam meningkatkan potensi desa wisata, serta tindak lanjut dan luaran atau *output* yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian, serta keberlanjutan kegiatan pengabdian untuk masa yang akan datang.

Kegiatan pelatihan bertujuan menghasilkan luaran tambahan lainnya, yakni peningkatan pengetahuan di bidang literasi, peningkatan edukasi mitra dengan menghasilkan suatu program untuk mengembangkan lokasi desa wisata unggulan, produk khas SDA yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, perbaikan tata nilai masyarakat melalui rekayasa sosial.

Lokasi pengabdian diselenggarakan di Desa Batulayar Barat Kecamatan Batulayar Lombok Barat. Adapun materi yang disampaikan berkaitan dengan pengetahuan literasi dan upaya untuk memperkuat dan menggerakkan kegiatan literasi supaya massif di tengah-tengah masyarakat. Juga sebagai program pemerintah desa setempat agar literasi menjadi salah satu kegiatan yang membudaya di masyarakat. Selain itu juga disampaikan bagaimana cara untuk mengembangkan desa wisata. Pada kegiatan ini dihadiri oleh mitra khususnya para pemuda tokoh remaja. Pembicara dan sekaligus fasilitator kami undang dari unsur praktisi dan akademisi. Supanya bisa dibimbing secara langsung berdasarkan pengalaman dan realitas sosial yang berkembang. Tidak hanya praktik saja. Namun langsung diberikan contoh untuk ke depan dapat mempraktikkannya secara mandiri. Pada saat kegiatan peserta merasa senang, mereka mendapatkan pengetahuan baru terutama di bidang literasi secara umum, literasi pariwisata dan bagaimana cara mengembangkan kegiatan-kegiatan yang berbasis desa wisata demi kemandirian bersama.

Dalam kegiatan pengabdian tersebut diungkapkan berbagai macam keluhan yang ditemui oleh para mitra melalui diskusi dan tanya jawab, yakni, sulitnya menyatukan visi dan misi untuk sebuah kegiatan penguatan literasi dan ataupun program penguatan literasi khususnya terkait desa wisata. Juga kesulitan dan hambatan yang lainnya. Kemudian tempat atau sarana dan program pendukung operasional mitra, serta keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Setelah melalui pendampingan serta pembinaan yang efektif, akhirnya tim dari UNU NTB sepakat dengan peta tahapan awal untuk mengadakan kegiatan diskusi/sosialisasi agar masyarakat memiliki pengetahuan yang memadai.

Pendampingan dan pembinaan berbasis desa yang dilakukan tim pengabdian Universitas Nahdlatul Ulama meliputi memberikan materi pengetahuan literasi yang dapat dimanfaatkan untuk merancang, mendesign berbagai informasi program pemerintahan desa. Kegiatan pendampingan tersebut juga meliputi kegiatan bagaimana upaya dan langkah-langkah program literasi desa wisata. Harapannya, kegiatan ini memberikan dampak positif kepada upaya kegiatan merancang informasi melalui konten sarana media teknologi, dan keutuhan dalam mengelola serta meningkatkan kapasitas SDM terkait program yang akan dilaksanakan.

Tim pengabdian melihat keterbatasan SDM yang dimiliki dan belum adanya upaya maksimal untuk memperkuat literasi, khususnya di bidang pariwisata. Hal ini juga menjadi keterbatasan yang dikeluhkan oleh sebagian masyarakat. keterbatasan ini disebabkan oleh kurangnya program-program berbasis penguatan kapasitas, sehingga proses pelaksanaan atau pengembangan literasi terkesan statis, bahkan tidak sama sekali belum dilaksanakan, jika cenderung untuk tidak mengatakan tidak ada di desa setempat. Oleh karena itu, dalam mengatasi hal tersebut, diperlukan adanya penguatan serta pengembangan yang berbentuk rekayasa sosial berbasis desa, namun mempunyai akses secara nasional. Sehingga setelah

proses penguatan pendampingan serta pembinaan ini berjalan, nantinya ada pengintegrasian yang lebih luas lagi terhadap pengelolaan keuangan/usaha dan cara mengakses tambahan modal kerja UKM mitra.

Mengingat dewasa ini kita berada pada era revolusi 4.0, maka peningkatan kualitas dan kuantitas para pemuda menjadi agenda besar yang harus diupayakan agar supaya mampu beradaptasi dan bersaing di tengah kondisi kehidupan yang terus mengalami perubahan dan perkembangan. Jiwa kompetitif kelompok pemuda harus terus didorong. Upaya-upaya strategis dan terukur yang dilakukan semua pihak harus pula menjadi agenda yang direncanakan dengan baik. Apalagi saat ini kita berada pada era kolaborasi atau sukses bersama.

Kehadiran Program pengabdian masyarakat ini dalam rangka untuk mendorong masyarakat untuk ikut terlibat bersama-sama dalam pembangunan. Dan memberikan penguatan literasi bagi masyarakat terutama bagi pemuda. Selain itu juga ingin memberikan skill baru bagi kelompok muda yang sesuai dengan potensi desa untuk mengembangkan wisata. Tidak terlepas karena desa Batulayar Barat adalah salah satu desa yang sangat potensial untuk dikembangkan sebaagai desa wisata. Untuk desa wisata, desa Batulayar bukan hanya memiliki potensi tetapi juga sangat representatif.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan tim pengabdian UNU NTB hanya menjadi pemantik semangat desa setempat, khususnya bagi kalangan pemuda untuk membuka cakrawala baru. Harapannya, ke depan nanti mampu menjadi program-program yang dapat dikembangkan.

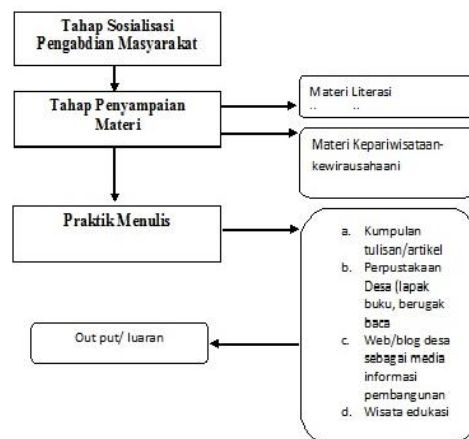
B. Rekayasa Sosial, Pengembangan Jaringan, dan Proses Pendampingan Manajemen Operasional

Kegiatan penguatan literasi ini berlangsung sampai batas waktu yang telah ditentukan oleh LPPM UNU NTB, dan kegiatan pendampingan dan pembinaan ini akan berlanjut selama adanya dukungan yang memadai, dengan tujuan mitra akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Juga terkait dengan program desa berbasis digital. Salah satu kriteria penting dalam mengevaluasi kelayakan dari program kemitraan masyarakat ini adalah masyarakat memiliki kemampuan pengetahuan literasi sesuai dengan tujuan yang ingin dikembangkan, salah satunya penguatan literasi desa wisata untuk terus meningkatkan kapasitas yang dimiliki, rekayasa sosial yang komprehensif, serta output lainnya yang mendatangkan banyak manfaat serta keuntungan, baik buat penyelenggara pengabdian (UNU NTB), mitra PKM (Pemerintah desa Batulayar Barat). Hasil masa operasi yang dilakukan kedua mitra selama ini menunjukkan potensi yang layak untuk dikembangkan dan digerakkan secara massif.

Luaran tambahan yang tak kalah pentingnya dalam kegiatan pengabdian ini adalah, bergabungnya mitra PKM dalam jaringan network pengembangan media untuk pengembangan desa wisata. Luaran tambahan ini penting, yang bertujuan untuk lebih menambah perluasan jaringan yang lebih luas dan lebih kompleks, lebih masif serta lebih terukur *output* dan proses keterlaksanaan program. Antusiasme mitra, sejak pendampingan oleh penyelenggara PKM menunjukkan optimisme. Hanya saja, perlu kemas program yang lebih menarik dan memadai agar supaya semakin kuat dan luas dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat. Salah satu upaya percepatan penguatan literasi dan media social network mitra

melalui rekayasa sosial yang lain adalah menjalin kemitraan dengan sejumlah lembaga/organisasi yang *concern* seperti asosiasi pariwisata, UMKM, memperlebar jaringan dengan lembaga pemberi hibah (LPDB) atau CSR, Keminfo dan yang lainnya.

Hal yang lain yang merupakan tombak utama dalam gerakan pendampingan mitra menuju desa literasi, desa wisata, yakni bekerjasama dengan majalah atau media cetak online sempatbaca.com dan atau media lainnya. Keberadaan media ini sebagai alat untuk mempublikasi berbagai kegiatan dan atau program penguatan literasi. Tujuannya, agar supaya diketahui khalayak publik.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan Gambar 1 dapat diuraikan metode pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut : a) Sosialisasi mengenai kegiatan pengabdian masyarakat; b) Penyampaian materi pelatihan yang terdiri dari pengertian literasi (baca-tulis), jenis-jenis tulisan kreatif; c) Langkah-langkah praktik menulis; d) Penyampaian materi tentang pariwisata (wisata desa) dan wawasan kewirausahaan .



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui tahapan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian yang sudah dilaksanakan dan akan dilaksanakan selama pengabdian. Yang menjadi indikator tercapainya kegiatan ini antara lain adalah

- a. peserta memahami materi literasi dengan baik;
- b. adanya ketersediaan bahan bacaan di desa
- c. mampu memanfaatkan media sosial untuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai sebagai upaya pencapaian program.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa mengembangkan potensi dan kreativitas pemuda dalam meningkatkan potensi desa wisata melalui media sosial network di desa Batulayar Kec. Batulayar dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya mengembangkan kemampuan imajinasi dan kreativitas dapat distimulasi melalui penguatan literasi dan bermanfaat sebagai media sebagai berikut yakni :

- a) Membangkitkan ghirah literasi guna meningkatkan dan mengembangkan kreativitas yang sangat diperlukan guna menghadapi tantangan perkembangan hidup dan berkembang pesatnya teknologi informasi yang saat ini sudah banyak menggunakan media digital;
- b) Membentuk kesadaran sosial para partisipan (masyarakat) dan membangkitkan tanggung jawab partisipan sebagai anggota masyarakat (civic responsibility) dalam upaya meningkatkan pengelolaan desa wisata. Melalui pengetahuan literasi yang dapat dimanfaatkan untuk merancang, mendesign berbagai informasi program pemerintahan desa untuk mewujudkan desa wisata.

Berdasarkan hasil kesimpulan terdapat beberapa hal yang perlu digaris-bawahi di atas adalah berupa saran untuk perbaikan dan pengembangan bilamana terdapat kekurangan yang dilakukan secara bersama-sama, baik pihak penyelenggara maupun pihak mitra (desa).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada lembaga pemberi dana dalam hal ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) NTB yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian. terima kasih juga kepada rekan dan sahabat yang ikut terlibat dalam kegiatan penelitian dan pengabdian sampai pada publikasi artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputra, Bachtiar, dkk. (2020). Penguatan Literasi Digital melalui Model Pengembangan Kurikulum SMA Islam Berbasis Media Digital di Era 4.0. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), Januari 2020; 36-45 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kewirausahaan (Modul Pembelajaran)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadiansyah Firman, (2019), *Modul Literasi Baca-Tulis di Masyarakat*. Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Halim Syaiful. (2015). *Pengembangan SDM Media Streaming untuk Menunjang Kegiatan Pengelolaan Media Promosi Desa Wisata di Kabupaten Tangerang, Banten* dalam https://www.researchgate.net/publication/341592610_Pengembangan_SDM_Media_Streaming_untuk_Menunjang_Kegiatan_Pengelolaan_Media_Promosi_Desa_Wisata_di_Kabupaten_Tangerang_Bant en Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Hany Kusuma, Gabriella. (2016). *BUMDES: Kewirausahaan Sosial Yang Berkelanjutan*. Penabaulu Foundation).
- Iqbal Dawami. (2010). *M. The Miracle of Writing; Memunculkan Keajaiban Menulis*. Sulawesi: Leutika
- Mashur. (2020). *Langkah Berikut Bikin Nulis Jadi Gampang (1)* dalam www.sempatbaca.com/2020/09/langkah-berikut-bikin-nulis-jadi-gampang.html?m=1.
- Sarijani Endang. (2015). *Peran Kreativitas dan Inovasi Pelaku Usaha dalam Diversifikasi Produk Kuliner Pada Kedai Steak dan Chicken4E Di Kabupaten Magetan Tahun 2014; Implementasi Pendidikan Kewirausahaan*, (Tesis Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta).
- Saryono Djoko. (2017). *Materi Pendukung, Literasi Baca Tulis*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. 2017.
- Sidiq Sahabudin Sidiq, dkk. (2013). Pelatihan Menulis Kreatif untuk Mengembangkan Potensi dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(3).